

## Implementasi Kepemimpinan Transformasional di SD Negeri Ploso

Magda Ilona Dwi Putri<sup>1</sup>, Erny Roesminingsih<sup>2,3</sup>, Sri Setyowati<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [magda.22011@mhs.unesa.ac.id](mailto:magda.22011@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

School is an educational institution whose job is to provide public services. Schools can survive and develop if the educational leadership function is carried out by the principal properly. Educational leadership is essential in educational institutions. The ideal leader is able to bring the institution he leads to progress. One style of leadership that is able to motivate its members is transformational leadership. Transformational leadership has four criteria, namely having charisma, inspiring, caring, and being able to stimulate the minds of their subordinates. This study uses a descriptive qualitative approach. This study aims to describe the implementation of transformational leadership at SD Negeri Ploso. The results of the study show that transformational leadership is able to create innovation for education at SD Negeri Ploso. SD Negeri Ploso makes a morning habitual policy, namely chanting asmaul husna, dhuha prayers, and reading short letters for Muslim students. While Christian students carry out habituation in the form of morning worship. The implementation of this transformational leadership is able to increase public trust in SD Negeri Ploso as evidenced by an increase in the number of new students in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Implementation; Transformational leadership*

### Abstrak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas memberikan layanan publik. Sekolah dapat bertahan dan berkembang jika fungsi kepemimpinan pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah dengan baik. Kepemimpinan pendidikan merupakan hal esensial dalam lembaga pendidikan. Pemimpin yang ideal mampu membawa lembaga yang dipimpin menjadi semakin maju. Salah satu gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi anggotanya ialah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional memiliki empat kriteria yaitu memiliki karisma, menginspirasi, perhatian, dan mampu menstimulasi pemikiran anak buahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan inovasi bagi pendidikan di SD Negeri Ploso. SD Negeri Ploso membuat kebijakan pembiasaan pagi yaitu melantunkan asmaul husna, sholat dhuha, dan membaca surat pendek bagi siswa beragama Islam. Sedangkan siswa beragama Kristen melaksanakan pembiasaan dalam bentuk ibadah pagi. Implementasi kepemimpinan transformasional tersebut mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri Ploso yang dibuktikan melalui peningkatan jumlah peserta didik baru pada tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: *Implementasi, Kepemimpinan Transformasional*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga layanan publik dalam bidang pendidikan<sup>1</sup>. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah memerlukan manajemen yang baik agar dapat memberi hasil dan dampak yang baik secara maksimal<sup>2</sup>. Fungsi manajemen di sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan<sup>3</sup>. Seluruh tahap tersebut memerlukan adanya pemimpin yang tepat agar dapat berjalan maksimal<sup>4</sup>.

Pemimpin sebuah sekolah ialah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin maka menduduki posisi manager sekolah<sup>5</sup>. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu berinovasi agar lembaga yang dipimpin mampu bertahan bahkan berkembang di tengah masyarakat<sup>6</sup>. Kepala sekolah juga harus berani melakukan perubahan menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga yang dipimpin.

Dewasa ini, pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan kepemimpinan pendidikan melalui program guru penggerak<sup>7</sup>. Program guru penggerak telah menghasilkan berbagai perubahan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu Festival Bukti Karya di SDN 26 Pemecutan Denpasar I<sup>8</sup>. Festival tersebut diselenggarakan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat Kelurahan Pemecutan. Gagasan tersebut merupakan solusi agar sekolah tidak menggunakan dana BOS untuk kegiatan Festival Bukti Karya.

Hasil penelitian Mirawansya mengungkapkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang esensial<sup>9</sup>. Kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam menciptakan strategi dan inovasi untuk mencapai tujuan sekolah.

---

<sup>1</sup> Neil Kalenge, 'Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Pendidikan Kota Bitung', *Jurnal Politico*, 2.6 (2017), 1–10.

<sup>2</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

<sup>3</sup> Firda Yulianti, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Mutu Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1.9 (2022), 248–53.

<sup>4</sup> Zauhar Latifah, 'Pentingnya Kepemimpinan', *Seminar Nasional*, Vol 01, No (2021), 103–11.

<sup>5</sup> Muhammad Munawir Pohan, 'Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan', *Jurnal ANSIRU PAI*, 3.1 (2018), 88–100.

<sup>6</sup> Leilla Efrilla and Karwanto, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 10.1 (2022), 88–100.

<sup>7</sup> Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniart, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.1 (2021).

<sup>8</sup> Nikita Rosa, 'Cara Kepala Sekolah Di Bali Inovasikan Festival Karya Siswa Tanpa Dana BOS', *detikEdu*, 2022, pp. 22–23.

<sup>9</sup> Vika Marwansya and Karwanto, 'Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.05 (2022), 1–16.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SD Negeri Ploso merupakan sekolah yang kental dengan reproduksi nilai-nilai agama. Siswa SD Negeri Ploso melaksanakan pembiasaan setiap pagi. Siswa ditanamkan nilai agama untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. SD Negeri Ploso mengadakan peringatan hari besar keagamaan Islam dan hari besar keagamaan Kristen karena siswa SD Negeri Ploso Sebagian besar beagama Islam dan Sebagian beragama Kristen. Ketika siswa dari salah satu agama melaksanakan hari raya agama yang dianutnya maka siswa dan guru dari agama yang berbeda bertugas mempersiapkan konsumsi, menjaga keamanan, maupun mendokumentasikan kegiatan.

Realita di atas mengarahkan penelitian ini untuk mengungkap implementasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso. Keberadaan kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso diketahui melalui identifikasi kondisi siswa SD Negeri Ploso. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis wujud kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso. Akhirnya diketahui implemetasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso.

Uraian latar belakang di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional di SD Negeri Ploso”. Penelitian ini masuk ranah manajemen kepemimpinan dan perilaku organisasi yaitu kepemimpinan transformasional. Implementasi kepemimpinan transformasional dianalisis menggunakan perspektif manajemen kepemimpinan teori kepemimpinan transformasional yang diajukan oleh Bernard M. Bass<sup>10</sup>.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait manajemen kepemimpinan dan perilaku organisasi, khususnya manajemen kepemimpinan. Peneliti ini juga menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan.

Implementasi secara etimologis memiliki arti pelaksanaan, penerapan<sup>11</sup>. Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan yang berawal dari penyusunan rencana yang matang dan terperinci. Implementasi dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (Lexington, MA: Lexington Books, 1985).

<sup>11</sup> Imronah, ‘Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya’, *Jurnal*, 1.8 (2008), 1–19.

<sup>12</sup> Haedar Akib, ‘Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Bagimana’, *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1.1 (2010), 1–100 <<https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>>.

Proses implementasi berlangsung dengan mengacu pada norma tertentu yang melekat pada pelaksana.

#### Kepemimpinan Transformasional Perspektif Bernard M. Bass

Kepemimpinan transformasional dikemukakan oleh Bass sebagai gaya kepemimpinan yang berbeda dengan perspektif teori-teori kepemimpinan sebelumnya yang merupakan bagian dari aliran *integrated psychology*<sup>13</sup>. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang mengilhami dan memotivasi kelompok yang dipimpin agar melakukan lebih dari yang diharapkan. Teori kepemimpinan transformasional masuk dalam kategori teori atribusi karena bergantung pada persepsi anggota terhadap pemimpin.

Hubungan antara pemimpin dan anak buah dalam dunia usaha menuntut keseimbangan. Kinerja anak buah dapat mengalami penurunan ketika pemimpin lalai atau tidak memberi imbalan yang layak. Kondisi tersebut tidak terjadi jika pemimpin memiliki kualitas transformasional. Anggota yang dipimpin oleh pemimpin transformasional memiliki sikap mau berkorban dengan ikhlas agar dapat lebih maju.

Bass merumuskan empat karakter kepemimpinan transformasional yaitu memiliki karisma, menginspirasi, perhatian, dan mampu menstimulasi pemikiran anak buahnya<sup>14</sup>. Pemimpin transformasional merupakan pemimpin cerdas yang mampu membangkitkan intelektualitas anak buahnya. Keempat kriteria tersebut saling melengkapi. Memiliki keempat karakter tersebut merupakan hal yang sulit untuk direalisasikan maka tidak semua karakter harus dimiliki seorang pemimpin transformasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam<sup>15</sup>. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peristiwa dan pemikiran individu maupun kelompok. Data diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi<sup>16</sup>. Melalui jenis pendekatan

---

<sup>13</sup> B.M Bass, *From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision*. In Steers, R.M., Porter, L.W. and Bigley, G.A. (Eds), *Motivation and Leadership at Work: Sixth Edition*, Sixth Edit (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 1996).

<sup>14</sup> B.M. Bass, *Bass and Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research and Managerial Applications*, 3rd ed (New York: Free Press, 1990).

<sup>15</sup> Riyanto Yatim and Trena Aktiva Oktariyanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya, 2017).

<sup>16</sup> Wiwin Yuliani, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling',

ini, peneliti memperoleh informasi terkait implementasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso.

Penelitian tentang implementasi kepemimpinan transformasional dilakukan di SD Negeri Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. SD Negeri Ploso adalah salah satu sekolah dengan akreditasi A. SD Negeri Ploso dipilih karena menunjukkan adanya inovasi dalam menunjukkan keunggulan sekolah sebagai sekolah negeri di kota santri.

Subyek penelitian ini adalah Kepala SD Negeri Ploso, guru agama, pembimbing keagamaan, dan guru kelas. Subyek dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Selanjutnya data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi<sup>17</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Ploso terletak di Desa Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Saat ini SD Negeri Ploso dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang menjabat sejak tanggal 15 Maret 2021. Sebelumnya SD Negeri Ploso dipimpin oleh seorang Plt selanjutnya tanggal 15 Maret 2021 seorang guru senior di SD Negeri Ploso memperoleh SK sebagai Kepala SD Negeri Ploso. Kepala SD Negeri Ploso bekerja sebagai guru kelas di SD Negeri Ploso selama 10 tahun sejak 6 Januari 2012.

SD Negeri Ploso berada di antara dua sekolah berbasis agama yaitu SDIT Nurul Ilmi dan MI Ploso. MI Ploso semakin berkembang kemudian muncul sekolah baru yaitu SDIT Nurul Ilmi. Jumlah pendaftar peserta didik baru di SD Negeri Ploso mengalami penurunan dari jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 dibandingkan tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri Ploso menerima peserta didik baru sebanyak 33 siswa. Tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik baru di SD Negeri Ploso mengalami penurunan hanya 17 siswa. Pihak sekolah melakukan evaluasi dan diperoleh data bahwa SDIT dan MI Ploso mengalami kenaikan jumlah siswa.

Kenaikan jumlah peserta didik baru di sekolah berbasis agama menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan bagi anak-anaknya. Masyarakat Ploso

---

*Quanta*, 2.2 (2018), 21–30 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

<sup>17</sup> M.B Miles and Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009).

juga memerlukan pendidikan agama bagi anak mereka. Realita ini disampaikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin kepada guru dan karyawan di SD Negeri Ploso dalam rapat di awal semester satu tahun pelajaran 2023/2024.

Kepala SD Negeri Ploso menyadari bahwa SD Negeri Ploso sebagai penyedia jasa dalam lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan keinginan pasar. Beliau menyatakan bahwa SD Negeri Ploso sebagai salah satu sekolah di kota santri harus memiliki program unggulan dalam bidang agama disamping usaha meningkatkan kualitas kognitif siswa.

Kepala SD Negeri Ploso menyampaikan gagasan tersebut kemudian memberi kesempatan bagi guru dan karyawan menyampaikan program-program keagamaan yang dapat diterapkan di SD Negeri Ploso. Berbeda dengan sekolah berbasis keagamaan yang hanya fokus pada satu agama, SD Negeri Ploso harus menyediakan layanan bagi seluruh siswa. SD Negeri Ploso menjadi satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang yang memiliki guru pendidikan agama Kristen.

Kondisi siswa yang beragam membuat SD Negeri Ploso menyediakan layanan yang beragam. Guru-guru yang memeluk agama Islam merencanakan dan menjalankan program keagamaan Islam. Guru-guru yang memeluk agama Kristen menyesuaikan kegiatan keagamaan Islam sesuai ajaran agama yang dianut. Kerjasama tersebut menjadi awal kelancaran program keagamaan di SD Negeri Ploso.

SD Negeri Ploso memiliki Guru Pendidikan Agama Islam, Pembimbing Mulok Keagamaan Islam, Pembimbing Diniyah, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan Pembimbing Mulok Keagamaan Kristen. Mulok Keagamaan dan Diniyah merupakan program Kabupaten Jombang. Mata pelajaran mulok mengajarkan tata cara ibadah yang baik dan benar serta praktik keagamaan sehari-hari sedangkan mata pelajaran diniyah mengajarkan lebih dalam tentang bahasa Arab untuk Islam dan membaca Alkitab untuk Kristen.

Siswa SD Negeri Ploso masuk sekolah pukul 07.00 WIB. Mendengar bel berbunyi maka seluruh siswa berbaris di lapangan SD Negeri Ploso. Siswa berbaris sesuai kelas masing-masing di dampingi oleh guru kelas. Setelah seluruh siswa beragama Islam berbaris selanjutnya mereka melantunkan Asmaul Husna dipimpin oleh salah satu siswa kelas atas (kelas 4,5, atau 6) didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Siswa melantunkan Asmaul Husna dipantau oleh pendamping mulok keagamaan Islam dan pendamping diniyah. Guru-guru keagamaan bertugas memperbaiki ketika ada pengucapan yang salah. Guru kelas bertugas menertibkan siswa. Lantunan

Asmaul Husna dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Selanjutnya siswa kelas 1, 2, dan 3 kembali ke kelas untuk membaca surat pendek didampingi oleh guru kelas. Kelas 4, 5, dan 6 menuju spilut SD Negeri Ploso untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk membaca surat-surat pendek didampingi oleh guru kelas.

Siswa yang memeluk agama Kristen juga melakukan pembiasaan pagi. Bel berbunyi pukul 07.00 WIB, siswa beragama Kristen berkumpul di perpustakaan SD Negeri Ploso. Mereka melaksanakan ibadah pagi didampingi guru Pendidikan Agama Kristen dan pembimbing mulok keagamaan Kristen. Ibadah diawali dengan doa kemudian pujian dipimpin salah satu siswa kelas atas. Setelah pujian, siswa kelas 1, 2, dan 3 berdoa belajar kemudian kembali ke kelas masing-masing. Kelas 4, 5, dan 6 melanjutkan ibadah yaitu doa membaca Alkitab. Mereka membaca Alkitab secara bergantian lalu mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya mereka berdoa belajar lalu kembali ke kelas masing-masing.

**Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan Setiap Pagi di SD Negeri Ploso**

No	Kelas	Kegiatan	
		Islam	Kristen
1	1-6	Melantunkan Asmaul Husna di lapangan SD Negeri Ploso	Doa pagi di perpustakaan
2		Doa Belajar	Pujian
3	1-3	Kembali ke kelas	Doa belajar lalu kembali ke kelas
4	4-6	Sholat Dhuha di spilut SD Negeri Ploso	Membaca Alkitab
5	1-6	Membaca surat-surat pendek di kelas didampingi oleh guru kelas	Doa belajar lalu kembali ke kelas

Penerapan pembiasaan di atas dilakukan secara rutin sejak tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini efektif untuk menarik minat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri Ploso. Efektifitas program pembiasaan pagi dapat dilihat melalui peningkatan jumlah pendaftar peserta didik baru tahun pelajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 25 siswa.

Kepala SD Negeri Ploso tinggal di rumah yang dekat dengan SD Negeri Ploso yaitu 400 meter dari SD Negeri Ploso. Tempat tinggal yang dekat memungkinkan Beliau datang lebih awal

daripada guru dan karyawan. Ketika jam pulang, Kepala SD Negeri Ploso pulang lebih akhir daripada yang lain. Sebagai penduduk asli Ploso, Beliau mengenal masyarakat sekitar SD Negeri Ploso. Kepala SD Negeri Ploso juga aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu pengajian ibu-ibu di Desa Ploso. Beliau dipercaya sebagai bendahara pramuka SD se-Kecamatan Ploso serta pengurus aktif Dharma Wanita Persatuan wilayah kerja pendidikan Ploso.

Kepala SD Negeri Ploso telah lama menjadi guru di SD Negeri Ploso dan sebagai guru senior Beliau menjadi kakak bahkan ibu bagi guru dan karyawan yang lain. Beliau telah mengenal guru, karyawan serta keluarga masing-masing. Beliau terbuka ketika guru atau karyawan terpaksa mengajak anak mereka ke sekolah. Beliau percaya bahwa guru dan karyawan memahami tugasnya sehingga sekalipun ada anak yang diajak tidak akan mempengaruhi kinerja bahkan mempersilakan sang anak menunggu orang tua mereka di kantor guru.

Kepala SD Negeri Ploso menekankan bahwa setiap warga SD Negeri Ploso memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kemajuan sekolah. Guru dan karyawan selalu diingatkan agar melakukan pekerjaan sebagai salah satu bentuk ibadah. Pekerjaan bukan hanya untuk memperoleh gaji namun juga untuk memperoleh pahala. Kepala SD Negeri Ploso percaya dan mengarahkan agar guru dan karyawan SD Negeri Ploso melakukan pekerjaannya seperti untuk Tuhan. Pekerjaan menjadi salah satu wujud syukur atas anugerah kehidupan yang Tuhan berikan.

Kepala SD Negeri Ploso mengenal dan dikenal baik oleh seluruh keluarga guru dan karyawan SD Negeri Ploso. Ketika terjadi masalah contohnya ketika anak atau anggota keluarga guru atau karyawan SD Negeri Ploso yang mengalami musibah maka Kepala SD Negeri Ploso tidak segan memberikan izin. Selama yang bersangkutan izin, maka tugas yang ditinggalkan dikerjakan oleh Beliau serta guru yang memiliki kesempatan untuk mengajar. Kelonggaran yang diberikan justru menimbulkan rasa sungkan bagi guru dan karyawan yang ada. Ketika terpaksa izin, mereka berusaha segera kembali menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang mampu memotivasi sehingga menggerakkan anak buah yang dipimpin. Tidak semua pemimpin merupakan pemimpin transformasional. Namun seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu menggerakkan anggotanya bekerja secara maksimal. Anak buah kepemimpinann transformasional bahkan mampu dan berkenan memberikan lebih dari hal yang diharapkan.

Pemimpin transformasional setidaknya memiliki dua karakter kuat atau tiga karakter yang dikemukakan oleh Bass. Kepala SD Negeri Ploso memiliki gaya kepemimpinan

transformasional. Beliau memiliki karisma yang diakui oleh guru dan karyawan SD Negeri Ploso. Karisma tersebut semakin kuat karena Beliau memberikan teladan yang baik bagi anak buahnya. Beliau berangkat paling awal setelah penjaga sekolah dan pulang paling akhir, Beliau juga aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu pengajian yang membangun citra sebagai individu berakhlak baik.

Melalui karisma yang dimiliki, Kepala SD Negeri Ploso mampu menumbuhkan karakter berikutnya yaitu menjadi sumber inspirasi bagi anak buahnya. Beliau menampilkan citra yang baik melalui aktif pengajian. Tidak hanya di luar sekolah beliau juga aktif dalam organisasi pendidikan. Beliau memberikan gagasan kegiatan untuk dharma Wanita persatuan wilayah kerja Ploso salah satunya perayaan hari ibu tanggal 22 Desember 2023 melalui berbagai macam lomba seperti lomba membaca puisi dan ratu luwes (fashion show). Kedisiplinan dan tanggung jawab Kepala SD Negeri Ploso merupakan sikap positif yang menginspirasi guru dan karyawan SD Negeri Ploso.

Karakter berikutnya yang melengkapi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso adalah perhatian. Kepala SD Negeri Ploso memiliki perhatian terhadap gur dan karyawan secara individual. Kepala SD Negeri Ploso mampu memahami dan peka terhadap permasalahan dan kebutuhan pribadi guru dan karyawan SD Negeri Ploso, Karakter berikutnya ialah kemampuan Kepala SD Negeri Ploso untuk menstimulasi pemikiran guru dan kryawan SD Negeri Ploso seperti ketika menanggapi penurunan jumlah pendaftar peserta didik baru dalam tahun 2022-2023.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kepemimpinan transformasional merupakan hal yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membangun karisma dihadapan guru dan karyawan. Karisma yang dimiliki selanjutnya mendukung kemampuan kepala sekolah dalam menjadi inspirator. Selanjutnya kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik dengan guru dan karyawan melalui kepekaan terhadap kebutuhan guru dan karyawan. Kepemimpinan transformasional semakin sempurna jika seorang kepala sekolah memiliki kemampuan intelektual yang mampu membangkitkan kreativitas guru dan karyawan.

Implementasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Ploso dimulai dari karisma, inspirasi, perhatian, dan kecerdasan kepala SD Negeri Ploso. Beliau mampu mendorong dan memotivasi guru dan karyawan untuk bekerja lebih dari yang diharapkan. Masalah yang dihadapi sekolah dihadirkan sebagai masalah bersama. Kemajuan sekolah juga dijadikan sebagai

keberhasilan bersama. Pandangan tersebut disertai dengan sikap-sikap positif dari Kepala SD Negeri Ploso. Implementasi kepemimpinan transformasional mampu memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan. Kepemimpinan transformasional membuat solusi yang diperoleh lebih efektif karena merupakan gagasan bersama yang selanjutnya dikerjakan sebagai tanggung jawab bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar, 'Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Bagaimana', *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010), 1–100 <<https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>>
- Bass, B.M, *From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision*. In Steers, R.M., Porter, L.W. and Bigley, G.A. (Eds), *Motivation and Leadership at Work: Sixth Edition*, Sixth Edit (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 1996)
- Bass, B.M., *Bass and Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research and Managerial Applications*, 3rd ed (New York: Free Press, 1990)
- Bass, Bernard M., *Leadership and Performance Beyond Expectations* (Lexington, MA: Lexington Books, 1985)
- Efrilla, Leilla, and Karwanto, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 10.1 (2022), 88–100
- Firda Yulianti, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Mutu Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1.9 (2022), 248–53
- Imronah, 'Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya', *Jurnal*, 1.8 (2008), 1–19
- Kalenge, Neil, 'Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Pendidikan Kota Bitung', *Jurnal Politico*, 2.6 (2017), 1–10
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Latifah, Zauhar, 'Pentingnya Kepemimpinan', *Seminar Nasional*, Vol 01, No (2021), 103–11
- Marwansya, Vika, and Karwanto, 'Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,

---

09.05 (2022), 1–16

Miles, M.B, and Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009)

Muhammad Munawir Pohan, ‘Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan’, *Jurnal ANSIRU PAI*, 3.1 (2018), 88–100

Rosa, Nikita, ‘Cara Kepala Sekolah Di Bali Inovasikan Festival Karya Siswa Tanpa Dana BOS’, *detikEdu*, 2022, pp. 22–23

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniart, ‘Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia’, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.1 (2021)

Yatim, Riyanto, and Trena Aktiva Oktariyanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya, 2017)

Yuliani, Wiwin, ‘Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling’, *Quanta*, 2.2 (2018), 21–30 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>